



BAB I
PENDAHULUAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan sangat strategis digunakan untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, penalaran dan penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan hidup sehat. Interaksi antara siswa, guru, fasilitas, Dan, Lingkungan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuandalam mencapai tujuan pendidikan dari.pendidikan PJOK. Tujuan sasaran pendidikan PJOK adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. dariPendidikan PJOK bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.(Bloom and Reenen 2013)

Menurut tujuan pembelajaran PJOK yang itu diuraikan di atas , guru harus mampu membimbing dirinya sendiri melalui proses pembelajaran.Tujuan pembelajaran PJOK yang diuraikan di atas, guru harus mampu membimbing dirinya sendiri melalui proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilannya. dari guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilannya . Guru sebagai seorang fasilitatorproses pembelajaran diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif , sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan tidak terhambat dalam

prosesnya. dari Proses pembelajaran diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan tidak terhambat dalam prosesnya. Dalam prosesnya proses, sebuah PJOK guru harus mampu mengajarkan berbagai keterampilan, teknik, dan strategi dasar dalam bermain olahraga, menghayati angka, dan mengembangkan pola hidup sehat (Widodo, 2019 : 306) .harus mampu mengajarkan berbagai keterampilan dasar, teknik, dan strategi dalam bermain olahraga, menghayati angka, dan mengembangkan pola hidup sehat (Widodo, 2019 : 306) . Sangat penting kritis bagi guru untuk memahami karakteristik materi, siswa, dan metode pengajaran dalam proses pembelajaran, yang terkait dengan penggunaan model pengajaran yang inovatif .untuk guru untuk memahami karakteristik materi, siswa, dan metode pengajaran dalam proses pembelajaran, yang dikaitkan dengan penggunaan model pengajaran yang inovati.

Berdasarkan tujuan layanan PJOK long servis bulutangkis maka hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan memungkinkan siswa secara aktif mengomunikasikan ide berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan bagi siswa setelah proses pembelajaran.

Teori PJOK ini mengakui bahwa pendidikan jasmani tidak hanya tentang pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti kesehatan, etika, dan keterlibatan sosial (Agung Kurniawan2023). Pendekatan holistik dalam teori ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai seluruh dimensi kesehatan dan kebugaran siswa, termasuk aspek fisik, mental, emosional,

dan sosial. Dalam konteks pembelajaran, teori ini mendorong pengajaran yang mencakup pengembangan keterampilan motorik, pemahaman konsep kesehatan, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai positif terkait aktivitas fisik dan gaya hidup sehat (Boy Sandy et al. 2022).

Selain itu, teori ini bisa mencakup konsep pendidikan jasmani sebagai alat untuk mempromosikan kolaborasi, timbal balik, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan jasmani dapat menjadi wahana untuk mengajarkan tidak hanya keterampilan olahraga, tetapi juga keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kehidupan sehat secara keseluruhan (Rohman 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 1 Sukasada pembelajaran PJOK materi teknik dasar servis panjang bulutangkis yang masih belum optimal melakukan servis panjang bulutangkis. Hal ini ditunjukkan hasil belajar peserta didik seperti data berikut, 10 orang (25%) yang sudah menguasai servis panjang dan yang belum menguasai servis panjang ada 20 orang (75%), oleh karena itu dapat dikatakan bahwa 75% peserta didik belum memenuhi syarat KKM yaitu nilai 75. Apabila hal ini dilakukan secara terus-menerus akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran dan akan berujung pada hasil belajar yang tidak optimal.

Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Alternatif pembelajaran dengan perspektif konstruktif yang memungkinkan siswa menjadi aktif. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mencari solusi yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif di kelas. Oleh karena itu, peneliti menerapkan paradigma pembelajaran kolaboratif yang dikenal dengan STAD.

Model “Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Divisions” (STAD) adalah pengembangan metode pembelajaran kooperatif oleh Robert Slavin (1983). Model tersebut dikembangkan untuk kolaborasi antara peserta didik dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik mereka. Model STAD memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempromosikan kolaborasi, dan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam. Ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik yang lebih berpengalaman untuk membantu teman sekelas yang mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Model STAD bertujuan memberdayakan setiap peserta didik dalam kelompok untuk berpartisipasi aktif, memberikan kontribusi, dan merasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok mereka (Ruchkin 1974)

Kelebihan model pembelajaran STAD memiliki beberapa kelebihan. Menurut (Slavin 1996), seorang ahli dalam bidang pendidikan, STAD memiliki kelebihan dalam meningkatkan pencapaian belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan memberikan dampak positif terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen pembelajaran kooperatif dengan kompetisi sehat, menciptakan lingkungan di mana siswa dapat saling membantu sambil tetap termotivasi untuk mencapai tujuan kelompok mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut perlu kiranya disampaikan bahwa Model Pembelajaran STAD untuk menguji hasil PJOK Sekolah SMP Negeri 1 Sukasada di Kelas VIII A perlu ditingkatkan. Yang mana dari studi penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team*

Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bulutangkis Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan berikut dapat diidentifikasi sebagai hasil penelitian ini:

- 1.2.1 Guru yang kurang terlibat atau kurang antusias dapat mengurangi minat dan motivasi pelajaran PJOK materi bulutangkis teknik dasar servis panjang untuk siswa SMP Negeri 1 Sukasada.
- 1.2.2 Kurangnya pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- 1.2.3 Kesulitan dalam mengelola kelas atau konflik antar peserta didik dapat mengganggu proses pembelajaran.
- 1.2.4 Ketidak mampuan untuk merespon berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan peserta didik dapat menghambat pembelajaran yang efektif.
- 1.2.5 Guru yang tidak mempersiapkan materi dengan baik dapat mengalami kesulitan menyampaikan informasi secara jelas.

Atas dasar beberapa tuntutan yang harus dipenuhi, para penemu terlebih dahulu harus meningkatkan hasil belajar siswa. Memperkenalkan komunikasi (umpan balik) ganda (*multiple*) antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa lainnya. Oleh karena itu, penemu model STAD memanfaatkannya untuk

meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa, seperti pada tahap pelatihan berikut, terutama teknik dasar servis panjang dan servis pendek bulutangkis.

1.3 Batasan masalah

Adapun batasan-batasan yang ditetapkan dalam studi masalah-masalah berikut ini:

- 1.3.1 Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbatas pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Sukasada.
- 1.3.2 Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 1.3.3 Penelitian ini terbatas pada hasil belajar PJOK Teknik Dasar Servis Panjang Bulutangkis dilihat dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 1.3.4 Instrumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada assesmen penilaian PJOK Teknik Dasar Servis Panjang Bulutangkis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar PJOK materi bulutangkis melalui model pembelajaran koomperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan teknik dasar servis panjang bulutangkis melalui model pembelajaran koomperatif Tipe *Student Team Achievement Division* SMP Negeri 1 Sukasada.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Karena kemungkinan untuk mengintegrasikan model tipe STAD yang kooperatif ke dalam PJOK materi bulutangkis ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan pengajar.
- b. Hasil studi dapat sebagai titik tolak dan pedoman untuk pengelolaan pedagogi revolusioner. Mereka dapat digunakan sebagai panduan untuk penerapan pedoman pengajaran sehingga lebih efisien dan efektif.
- c. Hasil studi dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang sekaligus efektif dan relevan untuk pengembangan progresif pendidikan individu.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Guru memperluas wawasan tentang penggunaan model pembelajaran STAD kooperatif dalam PJOK materi bulutangkis.

- b. Guru menegaskan bahwa keistimewaan guru adalah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD pada prinsip PJOK.

1.6.3 Bagi peserta didik

1. Teknik dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis membantu siswa dan pengajar untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model (STAD).
2. Studi ini telah menetapkan potensi untuk memastikan kemampuan tersebut, dengan mempertimbangkan materi bulutangkis teknik dasar servis panjang dan servis pendek PJOK dengan cara yang benar dan memadai.

1.6.4 Bagi Sekolah

1. Dukungan sekolah dalam menyediakan standar hidup yang lebih baik bagi siswa dan pelajar, sehingga mereka dapat bersaing lebih baik di antara sekolah dalam hal nilai tukar yang bertujuan untuk membangun komunitas.
2. Dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk menciptakan suatu konsep dalam kerangka model kooperatif tipe (STAD) untuk berbagai mata pelajaran.

1.6.5 Bagi Peneliti

1. Tujuan dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mengetahui pengalaman dalam lingkungan praktis serta mengetahui pengalaman dalam situasi dan kondisi dalam proses belajar.